

PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Nur Maulidiyatul Khumairoh
Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: nur.17010714033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Proses analisis yang dilakukan adalah data yang telah terkumpul dan terklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah ini akan dikaji secara kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis isi yang kemudian dari hasil analisis dan interpretasi ini akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan yang akan dilengkapi dengan saran. Hasil dari kajian artikel ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik jika dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang ada dilapangan mulai dari latar belakang pengadaan kegiatan supervisi ini berdasarkan realitas masalah yang dihadapi guru, kemudian dalam proses baik perencanaan hingga pelaksanaan ini melibatkan guru yang bersangkutan karena pada akhir dari kegiatan supervisi ini keberhasilannya bermuara pada peningkatan kualitas program pembelajaran yang mana gurulah sebagai pelakunya maka supervisi akademik ini sangat bisa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Supervisi akademik, guru, kompetensi profesional guru.

Abstract

This scientific article aims to describe the role of academic supervision in improving the professional competence of teachers. The research method used is literature study through the results of previous studies that are relevant to the research theme. The analysis process carried out is the data that has been collected and classified according to the formulation of this problem will be studied qualitatively and analyzed using content analysis which then from the results of this analysis and interpretation will be used in making conclusions which will be equipped with suggestions. The results of the study of this article indicate that academic supervision activities if carried out properly and correctly in accordance with the context and needs that exist in the field starting from the background of holding these supervision activities based on the reality of the problems faced by the teacher then in the planning and implementation process involves the teacher because at the end of this supervision activity its success leads to improving the quality of learning programs in which the teacher is the culprit, this academic supervision is very able to improve the professional competence of teachers.

Keywords: Academic supervision, teacher, Teacher professional competence.

PENDAHULUAN

Menurut (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, n.d.*) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, ketika mengenai sebuah pendidikan tidak akan bisa lepas dari guru sebagai garda terdepan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang bertugas bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik akan tetapi juga bertanggung jawab untuk membina peserta didik sebagaimana pengertian dari pendidikan yang

memiliki arti usaha yang sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Jika kita melihat peranan guru yang begitu kompleks maka guru dituntut untuk lebih profesional agar eksistensinya ini bisa mencapai artian dari pendidikan yang sesungguhnya, profesionalitas guru ini bisa lihat dari bagaimana seorang guru dalam mendalami serta mengamalkannya baik itu dari kemampuan yang dimiliki serta sikap profesionalnya, dari cerminan diatas maka sikap profesionalitas ini akan berbentuk perilaku guru yakni bisa berwujud

kemampuan, kerampilan dan juga inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Untuk meningkatkan keterampilan serta melaksanakan tugas sehari-hari ini tidak menutup kemungkinan bahwa seorang guru ini mengalami sebuah hambatan atau masalah dalam kepengajaran yang memungkinkan tidak bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri atau teman sejawatnya, maka dalam hal ini guru membutuhkan bantuan orang profesional yakni pengawas atau supervisor yang telah dianggap mumpuni dibidangnya atau dalam dunia pendidikan sering juga disebut dengan kegiatan supervisi akademik, yang mana jika menurut (Purwanto, 2019) menjelaskan bahwa supervisi akademik ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun ilmu supervisi bukanlah termasuk kedalam delapan bidang garapan dunia Manajemen Pendidikan (manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tatalaksana sekolah, manajemen keuangan, dan hubungan masyarakat) dan bukan termasuk ke dalam fungsi manajemen pendidikan, akan tetapi supervisi akademik ini merupakan unsur lain yang terkait erat dan berfungsi untuk mengendalikan dan membina masing-masing atau keseluruhan bidang garapan manajemen pendidikan, karena tujuan akhir dari supervisi akademik ini untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa melalui perantara sebuah pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru (Mukhtar & Iskandar, 2009). Atau dengan kata lain dengan menjalankan kegiatan supervisi akademik kepada guru ini bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.

Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan ada kepala sekolah yang melaksanakan kegiatan supervisi ini hanya sebatas menggugurkan kewajiban karena tuntutan harus melaporkan kepada pengawas dan hanya sekedar formalitas saja, dimana hal ini terbukti secara ilmiah dalam penelitian yang dilakukan oleh (Torozatulo, 2016) memperoleh hasil bahwa dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ini masih terbilang rendah, karena hasil akhir yang diperoleh ini masih terbilang rendah, dimana faktor yang menyebabkan pelaksanaan supervisi

akademik kurang optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahabav, 2016) yakni mulai dari kendala waktu (banyak tugas administrasi yang harus diselesaikan), belum diprogram secara partisipatif, kurangnya pemahaman supervisor tentang konsep, teori dan praktek supervisi, kurangnya pemahaman pembimbing ilmiah terhadap substansi yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru, maka dalam hal ini perlu dilakukannya peningkatan dan juga perbaikan agar peningkatan kompetensi profesional guru ini bisa tercapai, padahal jika supervisi akademik ini dijalankan dengan sungguh-sungguh (dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi oleh guru, menggunakan metode yang benar, teknik yang benar) maka kegiatan supervisi ini bisa menjadi *problem solver* bagi guru yang bersangkutan ketika ada masalah dalam mengajar dan akan terpecahkan maka dengan kata lain kompetensi guru ini mengalami peningkatan satu level lebih tinggi jika dibandingkan sebelumnya, salah satunya yakni bisa meningkatkan kompetensi profesional guru dimana hal ini juga terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saihu, 2020) menunjukkan bahwa pengawasan akademik yang benar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam sebuah institusi pendidikan, yang tentunya didukung dengan perencanaan yang cermat. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Yati, 2020) menyatakan bahwa pengawasan akademik dari kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 14 Belanti Barat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ketika itu telah meningkat dalam siklus pertama nilai rata-rata adalah 71,8, dan dalam siklus kedua adalah 78,64. Maka dalam hal ini sangat penting bagi peneliti untuk mendeskripsikan artikel dengan judul “Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru” agar bisa menjadi nilai tambah bagi khasanah pengetahuan ilmiah dalam dunia Manajemen Pendidikan, serta bisa dijadikan sebagai referensi dalam analisis peran supervisi akademik yang bisa meningkatkan kompetensi profesional dan bagi peneliti, penelitian ini menjadi lahan awal dalam melakukan penelitian di bidang supervisi akademik.

METODE

Maka penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan, yakni berupa dokumen-dokumen serta informasi berupa laporan penelitian atau studi terdahulu mengenai objek penelitian. Di penelitian kali ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif dan terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020) “[t] yang antara lain: aktivitas reduksi data (*data reduction*) yakni dari data-data yang terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan topik permasalahan yang diambil oleh penulis. Yang kedua aktivitas penyajian data (*data display*), dan yang terakhir adalah hasil analisis data yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan yang akan dilengkapi dengan saran”. Dalam penelitian kualitatif kali ini agar bisa dinyatakan sebagai penelitian yang bisa dipercaya serta kredibel maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber, dimana teknik triangulasi sumber menurut Lincon dan Guba (dalam Hardani dkk, 2020) merupakan “[t] teknik pengujian dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, lebih dari 1, agar data yang didapatkan benar sesuai objektifnya dan bukan data palsu” dan juga menggunakan teknik meningkatkan kecermatan atau ketekunan dimana menurut (Sugiyono, 2014) peningkatan ketekunan merupakan suatu teknik pengujian dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap sumber data, jadi dalam penelitian kedua teknik inilah yang dianggap relevan dengan kajian pustaka ini.

HASIL

Latar belakang dari penulisan artikel ini adanya sebuah realitas bahwa masih dijumpai supervisor yang kurang optimal dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik padahal dilain sisi juga menjumpai realitas bahwa ketika supervisor ini menjalankan supervisi akademik ini dengan baik dan benar bisa mendatangkan kebermanfaatan, dimana penulisan artikel kali ini mengkaji sepuluh artikel nasional dan sepuluh artikel internasional yang *related* dengan topik penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan menggunakan studi literatur, selanjutnya akan dipaparkan beberapa

hasil temuan yang berasal dari berbagai jurnal yang telah dikaji oleh peneliti sebagai berikut:

Penelitian (Ratnasari & Harun, 2021) menyatakan bahwa pengawasan oleh para pengawas guru dapat menciptakan guru yang kompeten dan profesional. Ini dapat dilakukan dengan menyusun program satu semester sekali, mengimplementasikan program yang telah direncanakan dan berkomunikasi dengan guru mengenai implementasi pengawasan, dan menindaklanjuti penerapan pengawasan seperti mengadakan pembahasan dengan guru mengenai masalah, hambatan yang dihadapi untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru, termasuk masalah meningkatkan kompetensi profesional guru, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian ini nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

Sedangkan penelitian oleh (Rusdiana et al., 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa dalam menyusun program supervisi itu melibatkan semua supervisor yang ada di kota Bandung dimana yang di susun ini mulai dari program tahunan, program semester dan juga rencana supervisi akademik, lalu teknik yang digunakan dalam kegiatan supervisi ini adalah teknik individu dan juga kelompok, kemudian dalam hal evaluasi ini dilaksanakan setelah kegiatan supervisi dilakukan dan evaluasi ini juga dijadikan input data bagi supervisor dalam menentukan apakah hasilnya ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan diawal, sehingga dari sini supervisor bisa menindaklanjuti hasil dari kegiatan supervisi, dan yang terakhir hasil dalam artikel ini adalah pemberian umpan baik yang diberikan oleh supervisor ini berupa pemberian penguatan dan juga penghargaan bagi pendidik yang telah mencapai target dan memberikan kesempatan kepada pendidik yang belum mencapai standart dengan mengikuti pelatihan dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhannya, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian ini nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian (Azwardi, 2020) menunjukkan bahwa dengan menjalankan kegiatan supervisi akademik kolaboratif individu kepada guru ini terbukti secara ilmiah mendatangkan manfaat yakni bisa meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan materi pembelajaran seperti silabus dan rencana pelajaran. Hasil ini dibuktikan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas silabus dan rencana pelajaran yang dinilai oleh guru setelah supervisi akademik kolaboratif pada siklus kedua. Siklus tindakan kedua juga menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam mempersiapkan silabus dan rencana pelajaran yang keduanya 62% dan 58%, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik.

Sejalan dengan penelitian oleh (Wahdini & Saleh, 2019) yang secara statistik hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan akademik yang dilakukan kepala sekolah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru, dimana dari hasil dan pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut. Yaitu: (1) Kualitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak. Semakin baik kualitas supervisi akademik maka kompetensi profesional guru akan semakin baik. (2) Partisipasi guru dalam kegiatan TWG berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Artinya, partisipasi guru yang lebih baik dalam TWG mengarah pada kompetensi profesional yang lebih tinggi dari guru Taman Kanak-kanak sepuluh; dan (3) Dengan menyelenggarakan supervisi akademik dengan baik dan benar ini juga akan diimbangi dengan meningkatnya kualitas kompetensi profesional guru, begitupun juga dengan penelitian ini yang sama dengan penelitian di atasnya yakni memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik.

Sejalan dengan hasil penelitian (Andria, 2019) yang memperoleh hasil akhir bahwa data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II

mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni kegiatan supervisi akademik di kelas pada siklus I memperoleh nilai sebesar 64,81 dan pada siklus ke II mendapatkan nilai sebesar 85,96 dengan jumlah peningkatan sebesar 21,14, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik.

Sedangkan penelitian oleh (Yati, 2020) menyatakan bahwa pengawasan akademik dari kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 14 Belanti Barat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ketika itu telah meningkat dalam siklus pertama nilai rata-rata adalah 71,8, dan dalam siklus kedua adalah 78,64, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik dan juga bisa dijadikan landasan dalam melakukan analisis bagian pendekatan supervisi akademik

Berdasarkan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan pengawasan akademis atas pengawas sekolah dalam hal pemantauan telah dilaksanakan, penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian terhadap rencana pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa yang dibuat oleh guru, dan aspek guru bimbingan, perhatikan bahwa pengawas belum melaksanakan bimbingan yang optimal dalam hal pemilihan metode pembelajaran guru. Penggunaan media dan teknologi. Persiapan item, manajemen data penilaian, analisis item dan penelitian aksi kelas, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian ini nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik bahwa sebenarnya jika supervisi ini dijalankan dengan baik dan benar maka supervisi akademik ini memberikan dampak yang luar biasa.

Sedangkan penelitian oleh (Juniardi, 2020) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi siklus pertama guru yang disupervisi ini memperoleh rata-rata jumlah skor 26 dan mencapai 65% kemampuan dalam mempersiapkan perangkat mengajar sedangkan setelah dilakukan timbal balik dan dilakukan supervisi akademik siklus kedua memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan guru yakni memperoleh hasil 85% kemampuan guru dalam mempersiapkan diri sehingga terjadi peningkatan kinerja guru, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian (Hartono, 2017) menunjukkan bahwa ditemukannya model-model supervisi berbasis perangkat kompetensi profesional guru dalam pembelajaran terpadu dimana dengan tujuan jangka panjang penelitian ini sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas supervisi guru SD dalam pembelajaran, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam hasil artikel yang bisa dijadikan peneliti dalam melakukan analisis dalam bagian pendekatan supervisi akademik yang bisa meningkatkan kompetensi profesional dari sudut pandang definisinya.

Penelitian (Zuhri, 2020) memperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru matematika pada MIN 30 Keunaloi Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai kegiatan penting yang dipandang berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi para guru seperti persiapan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan tatap muka dan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik dan juga bisa dijadikan bahan untuk melakukan analisis pembahasan bagian penjelasan kompetensi profesional dalam penelitian.

Penelitian (Karnati, 2019) memperoleh hasil bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi guru SD di Dinas Pendidikan Kabupaten II Kota Jakarta Barat secara umum telah terlaksana dengan baik. Meski masih ada beberapa kepala sekolah yang masih kurang pandai dalam melaksanakan supervisi akademik bagi guru, dimana lingkup supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ini mulai dari Penyusunan Rencana Pelajaran (RPP), pemilihan media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penyusunan hasil belajar siswa, pelaksanaan penilaian siswa terpilih, ruang lingkup supervisi akademik, pencapaian standar kompetensi lulusan mahasiswa, pencapaian standar proses dan pilihan konten, peningkatan pilihan kualitas pembelajaran, dan aspek pencapaian kualitas pembelajaran, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian terletak dalam hasil dan juga dampak bahwa jika tidak menjalankan kegiatan supervisi akademik yang baik dan benar maka akan mengakibatkan dampak negatif juga.

Sedangkan penelitian oleh (Suraiya, 2016) menyatakan bahwa dalam penyusunan program supervisi ini dilakukan di awal tahun pelajaran dengan berpijak pada hasil tindakan lanjut pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya dan berpedoman juga kepada petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, yang kedua hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kegiatan yang dilakukan pertama kali yakni dilakukannya pemberitahuan kepada guru bahwasanya akan dilakukannya sebuah supervisi akademik atau juga bisa disebut sebagai kegiatan sebelum observasi, setelah kegiatan pra observasi ini maka akan dilakukan kegiatan supervisi dengan kepala sekolah melakukan observasi kelas dan melakukan pencatatan hasilnya dalam instrumen yang telah disiapkan, lalu dalam hasil artikel ini yang ketiga menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan kegiatan tindak lanjut melalui diskusi antara supervisor dengan kepala sekolah, dimana yang pada akhirnya kegiatan tindak lanjut ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yakni memberikan *problem solving* atas masalah yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran agar guru bisa melakukan perbaikan dan juga bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan hasil yang ada dalam artikel ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh supervisor dalam menjalankan kegiatan supervisi ini adalah masalah jadwal yang sering berubah dari jadwal yang telah ditetapkan di awal,

maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian peneliti nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

Sedangkan penelitian oleh (Yoserizal, 2015) menyatakan bahwa Kepala Sekolah atau supervisor ini dalam menjalankan supervisi ini sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal dan dalam hasil akhir dari kegiatan supervisi akademik ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas profesional mereka, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian peneliti terletak dalam hasil akhir yang bisa meningkatkan kompetensi, jadi hal ini bisa dijadikan data bahwa proses yang ada didalam kegiatan supervisi ini sangat bisa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian (Torozatulo, 2016) menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ini masih terbilang rendah, karena hasil akhir yang diperoleh ini masih terbilang rendah maka dalam hal ini perlu dilakukannya peningkatan dan juga perbaikan agar peningkatan kompetensi profesional guru ini bisa tercapai, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam hasil dan juga dampak bahwa jika tidak menjalankan kegiatan supervisi akademik yang baik dan benar maka akan mengakibatkan dampak negatif juga

Sedangkan penelitian oleh (Zulfikar, 2017) memperoleh hasil bahwa dalam proses penyusunan program supervisi ini ada beberapa unit yang terlibat yakni mulai dari wakil kepala sekolah dan juga guru yang mana fokus utama dalam kegiatan supervisi akademik kali ini adalah semua kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga kegiatan evaluasi yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa, kemudian dalam hasil artikel ini juga dibahas seperti biasanya bahwa sebelum melakukan supervisi ini akan dilakukan kegiatan pra observasi yakni kegiatan memberitahukan kepada guru bahwa akan dilakukan kegiatan supervisi yang kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan supervisi kelas yang dilaksanakan dengan beberapa teknik mulai dari pelaksanaan pelatihan, kunjungan kelas, rapat guru,

dan kelompok kerja guru, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian ini nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

Sejalan dengan penelitian oleh (Iis, 2019) menyatakan bahwa dalam program supervisi akademik ini disusun terprogram dalam satu tahun di semester ganjil dan genap serta dilaksanakan pada awal semester di setiap tahun dalam bentuk supervisi kunjungan kelas dengan menjadwalkan waktu untuk mensupervisi, dan dalam pelaksanaannya ini mengacu kepada standart pendidikan nasional, supervisi akademik ini juga mendatangkan dampak terhadap profesionalisme guru yang diantaranya guru dapat meningkat dari segi metode pembelajarannya, teknis belajar mengajarnya, penguasaan kelasnya dan kualitas mengajar yang lebih baik, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian peneliti nanti, lebih spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

Sedangkan penelitian oleh (Simbolon & Marike, 2018) menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi profesional guru akan tetapi peningkatan yang dialami ini tidak seberapa signifikan karena hasil dari kompetensi guru masih dalam kategori sedang yaitu indeks rata rata yakni di angka 2,09 atau 52,27, akan tetapi dalam proses kegiatan supervisinya ini mengalami peningkatan yakni jika pada siklus pertama ini memperoleh nilai sebesar 70,45 dengan kriteria cukup kemudian dalam siklus kedua memperoleh hasil 88,64 dengan kriteria baik. Jadi dapat di simpulkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisuih dapat ditingkatkan melalui pendekatan supervisi kolaboratif, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam hasil dan juga dampak yang diberikan oleh kegiatan supervisi akademik dimana data ini bisa dijadikan asumsi dan juga data dalam melakukan analisis pembahasan penelitian lebih khususnya lagi dalam bagian sub bab dampak dan hasil supervisi akademik.

Sedangkan penelitian oleh (Huda, 2018) menyatakan bahwa kinerja para pengawas Madrasah di MTS N 8 Bungo, Jambi tidak optimal.

Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa proses pengawasan tidak dilakukan berdasarkan aturan alhasil, keahlian para guru belum meningkat, hasil penelitian ini sangat bisa jika dijadikan data analisis bagain pembahasan bagian proses supervisi dan juga penegasan secara ilmiah bahwa jika tidak menjalankan supervisi ini dengan baik dan benar maka manfaat supervisi bagi guru ini tidak akan bisa dirasakan, hasil penelitian ini sangat bisa jika dijadikan data analisis pembahasan lebih spesifik lagi bagian proses supervi dan juga penegasan secara ilmiah bahwa jika tidak menjalankan supervisi ini dengan baik dan benar maka manfaat supervisi bagi guru ini tidak akan bisa dirasakan

Sejalan dengan hasil penelitian (Rahabav, 2016) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dijalankan ini belum efektif, dimana hal ini disebabkan oleh subjek pelaksana supervisi yang tidak lain adalah supervisor sendiri dimana salah satu kendala yang paling mendasar yakni kurangnya pemahaman supervisor tentang konsep, teori dan praktek supervisi yang kedua disebabkan oleh objek yang dikenai supervisi yakni guru yang memiliki komitmen akan kualitas rendah, hasil penelitian ini sangat bisa jika dijadikan data analisis pembahasan bagian proses supervi dan juga penegasan secara ilmiah bahwa jika tidak menjalankan supervisi ini dengan baik dan benar maka manfaat supervisi bagi guru ini tidak akan bisa dirasakan

Berdasarkan hasil penelitian (Saihu, 2020) menunjukkan bahwa pengawasan akademik yang benar seharusnya bisa memberikan peningkatan kompetensi guru dalam institusi pendidikan. Dimana hasil dari supervisi akademik yang baik ini tentunya tidak bisa lepas dari perencanaan yang tepat, cermat dan matang, kemudian juga didukung dengan teknik dan implementasi yang tepat juga. Akan tetapi, karena pengawasan akademik ini adalah bentuk penerapan TQM, yang mana TQM sendiri ini memiliki karakteristik yang harus melakukan perbaikan terus menerus serta mengalami peningkatan, maka agar bisa mengalami peningkatan tentunya juga harus diimbangi dengan tindak lanjut dengan wujud konkret perbaikan yang berkelanjutan atas pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor pada periode sebelumnya, maka keterkaitan artikel ini dengan topik penelitian ini terletak dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimana hasil ini bisa dijadikan data sekaligus analisis dalam pembahasan penelitian nanti, lebih

spesifiknya dalam bagian pendekatan dari sudut pandang proses supervisi akademik.

PEMBAHASAN

Jika kita lihat dari hasil studi literature yang ada diatas, maka dengan menjalankan supervisi akademik dengan baik dan benar ini bisa menjadi salah satu variabel yang turut memberikan sumbangsiah dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Secara definisi dari supervisi pendidikan menurut Glickman menjelaskan bahwa:

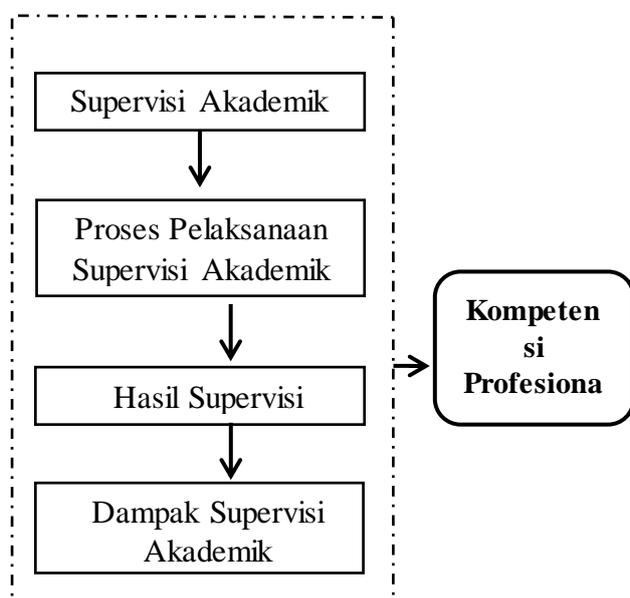
“Academic supervision is a series of activities helping teachers develop their ability to manage the learning process for the achievement of learning objectives” (Glickman 2009),

dengan kata lain penjelasan dari Glickman ini menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan sebuah kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan, mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran, atau juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan supervisi akademik ini difokuskan pada aspek pembinaan dan juga pembimbingan profesional yang diberikan oleh supervisor dan pada akhirnya bisa meningkatkan mutu sebuah pendidikan.

Jika kita lihat dari definisi yang dikemukakan oleh Glickman maka yang menjadi konsep utama dan menjadi kunci serta ciri khas utama dalam kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan supervisi yang baik itu seharusnya bisa memberikan pengaruh secara langsung serta bisa mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena jika kita mengingat kembali bahwa tujuan akhir dari kegiatan supervisi akademik ini adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1992)

Maka jika kita lihat kembali bahwa guru merupakan garda terdepan dalam peningkatan kualitas pendidikan karena gurulah yang secara langsung memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, maka dalam hal ini guru membutuhkan skill dan juga kompetensi yang mumpuni yang salah satunya adalah kompetensi profesional, karena kunci dalam dunia pendidikan ini ada di dalam proses pembelajarannya, jadi secara tidak langsung jika kompetensi profesional guru ini baik dan berkualitas maka akan melahirkan peserta didik

yang berkualitas dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan juga Sumber daya manusia di Indonesia, dimana seperti yang di jelaskan oleh penulis di atas bahwa salah satu cara agar kompetensi profesional guru ini bisa meningkat adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi akademik. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Supervisi Akademik

A. Pendekatan Supervisi Akademik

Secara istilah supervisi secara ini merupakan gabungan dari dua kosakata yakni dari “super” dan juga “vision”. Jika dilihat dalam (*Webster’s New World Dictionary (1991:1343)*, n.d.) menjelaskan bawa super yang jika dalam bahasa indonesia ini memiliki arti pangkat atau jabatan yang lebih tinggi, lebih tinggi dari (pengawas), lebih besar atau lebih baik dari yang lain, kemudian dalam (*Webster’s New World Dictionary (1991:1492)*, n.d.) juga menjelaskan jika kata vision diartikan dalam bahasa indonesia memiliki arti kemampuan dalam melihat sesuatu yang sebenarnya itu tidak terlihat, seperti melalui ketajaman mental atau pandangan jauh kedepan. Jika kita melihat dari arti kedua kata yang ada di atas dan digabungkan maka dua kosakata ini memiliki arti secara umum merupakan proses pengawasan atau pemantauan yang dijalankan oleh atasan (yang dalam hal ini disebut sebagai supervisor) kepada bawahannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja anggotanya.

Kemudian jika supervisi ini diartikan dengan sudut pandang yang berbeda yakni dari sudut pandang asal usul (etimologi) menurut Ametembu (dalam Shulhan, 2013) menyatakan “[t] bahwa supervisi ini merupakan gabungan dari dua kosa kata yakni, dimana untuk super sendiri ini memiliki arti atas lebih sedangkan vision, memiliki arti lihat, tilik, awasi”. Jika dilihat dari arti yang dimiliki dari kosakata yang ada diatas ini memiliki inti definisi bahwa supervisi ini merupakan seorang yang bertugas melakukan pengawasan, dan pada umumnya orang yang bertugas mengawasi ini biasanya memiliki jabatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang diawasi, untuk tugas dari seorang pengawas ini sendiri yakni mulai dari melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang di supervisi. Sedangkan jika di lihat dari definisi pendidikan dalam KBBI memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik, akademis (pendidikan yang berhubungan dengan bidang ilmu (studi) seperti bahasa, ilmu-ilmu sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam). Sedangkan menurut (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989*, n.d.) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari artian supervisi dan pendidikan diatas maka definisi supervisi ini merujuk pada satu definisi yakni supervisi merupakan satu bidang ilmu yang menitik fokuskan pada pengkajian dalam rangka meningkatkan situasi pembelajaran dimana definisi supervisi akademik yang demikianlah yang telah disepakati oleh para ahli di bidang supervisi pendidikan. Kemudian hal yang sama juga diungkapkan dalam tulisan (Association, 1962) menyebutkan bahwa hampir semua penulis setuju bahwasanya yang menjadi fokus utama dalam supervisi pendidikan adalah perbaikan proses dalam belajar mengajar dimana hal inilah yang menjadi sebuah keharusan. Istilah pengawasan instruksional ini sendiri banyak digunakan dalam literatur dalam mewujudkan semua upaya untuk tujuan tersebut. Dalam hal ini beberapa penulis juga juga menggunakan istilah supervisi instruksional secara sinonim dengan supervisi umum.

Jika dilihat dari semua uraian definisi akan supervisi, pendidikan dan supervisi pendidikan atau

supervisi akademik yang ada diatas ini bisa ditarik benang merahnya bahwa supervisi merupakan proses aktifitas yang tujuan dari aktifitas ini digunakan untuk membantu guru untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, dimana kegiatan yang ada didalam proses pelaksanaan supervisi ini berupa pengamatan secara intensif terhadap proses pembelajaran disekolah yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian *feed back* (Razik, 1995:559). Maka dari definisinya sendiri sudah bisa kita lihat bahwa dalam analisisnya menjadi sangat wajar jika setelah kegiatan supervisi akademik ini para guru yang di supervisor ini mengalami peningkatan kompetensi terutama kompetensi profesional guru, karena sejatinya supervisi akademik ini diadakan dalam rangka pemberian layanan profesional kepada guru yang berwujud bantuan profesional kepada guru agar para guru menjalankan kinerjanya ini secara efektif, efisien dan juga profesional, jadi jika ada guru yang dikatakan kurang bisa atau mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran maka akan diberikan layanan profesional berupa kegiatan tindak lanjut yang dalam pengaktusannya ini ada kegiatan pemberian problem solving atas masalah yang dialami oleh guru.

B. Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Jika dilihat secara bahasa kata perencanaan ini berasal dari kata rencana yang dalam KBBI ini memiliki arti cerita, rancangan, konsep, naskah, sedangkan kata perencanaan sendiri menurut KBBI ini memiliki arti perbuatan merencanakan (merancang). Kemudian jika kita lihat dari definisi perencanaan menurut (Yusmadi et al. 2012) menyatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses menetapkan dan merumuskan tujuan dari apa yang ingin dicapai dalam satu jangka waktu yang telah ditentukan yang disertai apa yang harus dilakukan agar kita bisa mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Kementerian pendidikan nasional (2010) mendefinisikan perencanaan program supervisi akademik merupakan proses penyusunan dokumen dokumen pemantauan atau serangkaian kegiatan yang bisa membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari semua pengertian perencanaan dan perencanaan program supervisi yang ada diatas ini bisa kita ambil benang merah bahwa kegiatan perencanaan supervisi akademik ini adalah sebuah kegiatan

merencanakan atau menetapkan mulai dari tujuan, sasaran dan startegi untuk mencapai tujuan tersebut untuk menjalankan supervisi akademik dengan periode waktu yang telah ditetapkan di awal, dimana proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya ini semua akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Karena kegiatan perencanaan ini merupakan bagian yang paling dasar dalam sebuah kegiatan supervisi akademik maka kegiatan ini sangat penting karena dengan membuat perencanaan yang baik maka tujuan supervisi akademik akan bisa dicapai dan kita juga akan mudah untuk mengukur ketercapaiannya.

Berikut ini merupakan tahapan atau kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan ini seperti yang dikemukakan oleh (Faizatul, 2020) menyatakan bahwa ada empat aspek yang dipersiapkan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program Supervisi Akademik yakni yang pertama harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu: meningkatkan kompetensi profesional guru, kemudian menetapkan sasaran dalam kegiatan supervisi akademik, lalu dilanjutkan dengan menyusun strategi Supervisi Akademik, meliputi: menetapkan berbagai perlengkapan yang mendukung dalam kegiatan supervisi akademik, kemudian menetapkan juga guru yang mana saja yang akan diberikan supervisi dan yang terakhir menetapkan cara atau strategi dalam menjalankan supervisi akademik dan, menginformasikan perencanaan program supervisi kepada guru dan yang terakhir menyusun jadwal Supervisi Akademik, Selanjutnya ke empat aspek tersebut dibuat dalam bentuk dokumen perencanaan program. Setelah perencanaan ini akan dilakukan tahap pertemuan awal dimana seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa dimana hal hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam pertemuan awal ini yang pertama kepala sekolah harus mampu menyetting suasana yang akrab bukan suasana atasan dan juga bawahan dimana dengan setting suasana yang demikian maka harapannya guru ini bisa menyatakan pendapat mereka secara terbuka, yang kedua kepala sekolah menjelaskan rencana pelajaran yang telah dibuat dan mendiskusikannya untuk menyepakati dan memperbaiki rencana yang telah dibuat bersama, dan yang terakhir kepala sekoah dengan guru menyusun hal hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan supervisi mulai dari alat, instumen dan lainnya.

Maka dalam hal ini jika dilihat dari uraian proses perencanaan yang ada diatas tadi bahwa dalam proses perencanaan ini yang dilakukan adalah mulai dari menetapkan tujuan sasaran yang kemudian dari penetapan tujuan ini kemudian dibicarakan dengan guru dan juga individu yang bersangkutan dalam pertemuan awal dimana agendanya ini mulai dari guru menyatakan pendapat mereka secara terbuka mengenai kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan yang kemudian kepala sekolah dengan guru membahas rencana pelajaran yang dibuat para guru untuk menyepakati aspek-aspek mana saja yang berfokus pada perhatian pengawasan, dan memperbaiki rencana yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, maka jika dilihat dari uraian ini penetapan perencanaan ini memang dilaksanakan berlatarbelakangkan the real masalah yang dialami oleh guru dalam menjalankan proses belajar mengajarnya maka dengan demikian program supervisi yang demikian merupakan program supervisi yang muncul dan dianggap sebagai sesuatu yang mendesak kebutuhan guru dan solusi atas masalah yang dihadapi guru di kelas, maka jika demikian semua masalah yang dihadapi oleh guru ini akan bisa diselesaikan dan jika masalah guru ini dapat diselesaikan maka dengan demikian kompetensi dari guru ini akan meningkat.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Jika dilihat secara bahasa kata pelaksanaan ini berasal dari kata laksana yang dalam KBBI ini memiliki arti tanda yang baik, sifat, laku, perbuatan, sedangkan kata pelaksanaan sendiri menurut KBBI ini memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (sebuah rancangan, keputusan dan sebagainya). Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan supervisi ini memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru agar dapat menjalankan tugas profesional (tugas mengajar) dengan baik, berikut ini hal yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik atau jika menurut Mulyasa disebut dengan fase obser kelas, dimana dalam observasi kelas ini kepala sekolah akan melakukan supervisi kepada guru dan mengisi instrumen yang disepakati.

Maka dalam hal ini karena pelaksanaan dari sebuah kegiatan supervisi akademik ini seorang supervisor melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru yang sedang mengajar, maka dengan demikian ketika guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar maka dalam hal ini akan terdeteksi secara langsung oleh kepala sekolah

maka dengan demikian, masalah yang dialami oleh guru ini akan dijadikan input bagi kepala sekolah dalam menentukan kegiatan tindak lanjut yang tepat, maka dengan demikian kepala sekolah bisa dengan tepat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kegiatan tindak lanjut ini merupakan hasil dari pengawasan yang ditindaklanjuti sehingga mempunyai dampak yang nyata dalam proses meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana tindak lanjut ini biasanya berbentuk penguatan dan juga imbalan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standart, berikut ini menurut Mulyasa (2003) beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan tindak lanjut atau rapat umpan balik yakni hal pertama yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan memberikan penguatan kepada guru yang kemudian kepala sekolah perlu mengajak guru untuk mempelajari tujuan pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menanyakan pendapat kepada guru mengenai mata pelajarannya, dimana dalam menanyakan ini disarankan dimulai dari aspek yang dianggap sukses yang kemudian diikuti dengan aspek yang dianggap kurang sukses. Dalam menanyakan pendapat ini kepala sekolah tidak memberikan penilaian kepada guru dan membiarkan guru menyampaikan pendapatnya. Lalu dilanjutkan dengan memperlihatkan hasil observasi kepada guru yang telah dianalisis, harapannya ketika diberitahukan ke guru hasilnya guru bisa memeriksa dan menganalisisnya, kemudian yang terakhir melakukan pembahasan secara terbuka atas hasil pengamatan. Kemudian kepala sekolah ini memberikan umpan balik dari hasil latihan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan memperbaiki pembelajaran guru dan rencana disiplin akademik.

Maka jika dilihat dari kegiatan yang ada dalam kegiatan tindak lanjut ini ada kegiatan memberikan masukan atas masalah yang dihadapi oleh guru, jadi guru bisa menemukan jawaban atas masalah yang dialaminya dalam proses pembelajaran dengan demikian guru tidak akan mengalami suatu masalah dalam kegiatan belajar mengajar atau dengan demikian kompetensi guru ini menjadi meningkat lebih tinggi dari kompetensi yang sebelumnya.

Hasil dan Dampak Supervisi Akademik

Jika dilihat dari pengertiannya yang menunjukkan bahwa supervisi akademik ini merupakan sebuah

kegiatan membina guru dengan wujud konkret memberikan bantuan profesional kepada guru dalam proses pembelajaran, dengan harapan setelah diberikan bantuan masalah, hambatan dalam mengajar ini bisa diatasi, maka dari definisi dan juga tujuan dari kegiatan supervisi akademik ini bisa kita gambarkan atau bisa kita abstraksikan bahwa hasil dan juga dampak dari kegiatan supervisi ini seharusnya diakhiri dengan adanya sebuah peningkatan keterampilan profesional guru yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik, karena dalam kegiatan supervisi akademik ini ada kegiatan pemecahan masalah yang dialami oleh guru jadi setelah diberikan pemecahan masalah ini seharusnya kompetensinya setidaknya naik satu level dari sebelumnya.

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan satu paket soft skill yang harus dimiliki oleh guru dan harus diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dimana soft skill ini mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang mendukung tugasnya sebagai guru, dimana definisi kompetensi yang ada di atas ini tertuang dalam (*Undang –Undang Nomor 14 Tahun 2005 Mengenai Guru Dan Dosen*, n.d.). Lalu dalam (*Undang-Undang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1)*, n.d.) disebutkan lebih rinci lagi mengenai spesifik kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang terdiri dari empat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dilain sisi secara definisi profesional ini sendiri berasal dari kata profesi yang memiliki arti sebuah bidang pekerjaan yang di tekuni oleh seseorang dan memiliki suatu keterampilan tertentu. Akan tetapi dalam hal ini yang dimaksudkan sebagai profesional dalam konteks guru adalah sebuah pekerjaan profesional yang membutuhkan pemahaman ilmu terkait yang mendalam, dimana ilmu ini harapannya bisa diterapkan dalam menjalankan pekerjaannya sehingga kinerja yang dihasilkan ini berlandaskan ilmu pengetahuan yang ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.

Jika kita lihat kedalam pekerjaan guru yang merupakan pekerjaan profesional yang tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tentunya didukung dengan sebuah kompetensi kompetensi yang bisa mendukung seorang guru dalam melaksanakan profesinya atau bisa dibilang bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki

kompetensi kompetensi tertentu yang sudah disyaratkan sebagaimana yang telah tertuang dalam (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*, n.d.) yang salah satunya membahas spesifikasi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru yang salah satunya yakni Kompetensi Profesional Guru. Dimana masih menurut Dharma (2008:7) pula menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dalam perencanaan dan juga pelaksanaan proses pembelajaran. Yang mana tugas seorang guru adalah untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran, maka dari itu seorang guru di tuntut untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran yang diampunya ini. Berikut ini akan dijabarkan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yakni kompetensi profesional dibawah ini akan dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut, Pertama dalam proses menyampaikan sebuah pembelajaran, seorang guru bukan hanya memiliki peranan dan juga tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran saja akan tetapi guru juga harus bisa menyetting kegiatan pembelajarannya ini bisa disambut oleh siswa sebagai seni dimana setting pembelajaran yang demikian hanya bisa diperoleh guru melalui latihan, pengalaman, dan juga kemauan belajar yang tidak pernah putus. Jika dilihat diatas menyebutkan bahwa untuk bisa membuat proses pembelajaran ini disambut oleh siswa sebagai sebuah kegiatan seni yang menyenangkan ini bisa melalui beberapa cara yang salah satunya yakni melalui latihan, dimana hal ini juga bisa diberikan dalam sebuah proses supervisi jika memang kondisi masalah yang sudah terdeteksi dari guru ini bisa diselesaikan dengan mengikuti latihan dimana hal ini ada dalam rangkaian kegiatan supervisi akademik yakni mulai dari pertemuan awal untuk mendeteksi masalah sampai dengan upaya tindak lanjut untuk memecahkan yang tepat dari sebuah masalah guru tersebut. Ke dua dalam mengajar atau menjalankan proses pembelajaran maka guru ini harus bisa menciptakan siswa yang bisa aktif dalam pembelajaran, dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan cara akan tetapi harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Maka dalam metodenya ini harus mengandung setting yang mampu menumbuhkan suasana yang bisa mendorong siswa bisa aktif, melakukan pengamatan, mengikuti proses

pembelajaran dan aktif menemukan sebuah fakta dan juga konsep yang benar. Sehingga terbentuklah suasana belajar sambil mendengar, belajar sambil bermain, dimana yang masih sesuai dengan konteks materinya. Jika dilihat untuk menciptakan suasana belajar yang itu bisa membuat siswa merasa belajar sambil bermain yang tentunya juga sesuai dengan konteks materinya ini tidak bisa serta merta didapatkan guru dalam bangku kuliah saja akan tetapi untuk menciptakan suasana belajar yang demikian guru harus melakukan pengamatan, namun dalam prosesnya tidak jarang juga ada guru yang itu mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang demikian dan ini juga terkadang tidak bisa diselesaikan dengan bantuan teman sejawat, maka dalam hal ini supervisi akademik datang untuk membantu para guru yang mengalami kendala tersebut dengan bantuan supervisor yang dianggap memiliki kapasitas dan juga kapabilitas dalam bidang tersebut. Maka dengan kata lain ketika kita melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan benar akan bisa meningkatkan kompetensi profesional guru dalam variabel yang satu ini yakni menciptakan suasana belajar sambil bermain yang juga sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Ke tiga seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas juga harus memperhatikan ilmu keguruan terutama prinsip didaktik metodik. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresiasi, perhatian, kerja kelompok, menerapkan konsep psikologi, sosiologi, komunikasi dan dari ilmu lain yang sesuai dalam upaya membimbing serta menciptakan situasi belajar dan juga yang lainnya. Ke empat yang masih sama seperti variabel yang ada diatas yang tidak bisa serta merta didapatkan dengan mengenyambangkan pendidikan akan tetapi prinsip didaktik ini sendiri pada dasarnya merupakan sebuah ilmu terapan atau ilmu praktis yang bisa didapatkan guru ketika praktek secara langsung dilapangan dan dalam faktanya tidak jarang juga guru yang masih kesusahan dalam menerapkan prinsip prinsip tersebut yang mana dalam hal ini sangat membutuhkan uluran bantuan profesional yang mana salah satunya ini bisa didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor, maka lagi dan lagi bahwa kegiatan supervisi akademik ini bisa meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk variabel terakhir yakni evaluasi dimana dalam hal evaluasi ini guru harus paham bentuk dengan teori dan prakteknya serta dalam menjalankannya guru

harus bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan, karena dalam evaluasi ini akan berpengaruh terhadap jenis tes yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.

Lebih rinci lagi mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran menurut Dharma (2008:7) akan dipaparkan sebagai berikut yang pertama yakni menguasai secara penuh dan mendalam akan pelajaran yang diampu mulai dari materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung. Kemudian menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Lalu mengembangkan secara kreatif materi pelajaran yang diampu. Kemudian melakukan tindakan reflektif yang berkelanjutan agar bisa mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Kemudian yang terakhir bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari paparan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran atau kompetensi profesional guru diatas dapat diambil hikmah bahwa guru seharusnya selalu memperbarui dan juga menguasai materi pembelajaran yang disajikan, mempersiapkan diri dengan materi yang diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber bisa seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, dan selalu mengikuti perkembangan dan juga kemajuan terakhir materi yang akan disajikan, atau dengan istilah lainnya sebelum guru ini mengajar maka guru ini harus belajar dan mempelajari dengan matang dan mendalam akan materi yang dibawakannya, walaupun itu merupakan materi yang sudah diampunya selama bertahun tahun.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan juga pembahasan yang dipaparkan diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa kegiatan supervisi akademik ini jika dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang ada dilapangan, maka supervisi akademik ini sangat bisa untuk meningkatkan kompetensi profesional dari guru karena dilihat saja dari definisi kegiatan supervisi ini yang merupakan sebuah bantuan profesional yang diberikan ke guru, kemudian jika dilihat dari proses pelaksanaannya dari awal sampai akhir, kegiatan supervisi akademik ini sangat

mendukung meningkatnya kompetensi profesional guru, misalkan saja mulai dari perencanaan yang mana dalam proses perencanaannya ini guru juga diberikan ruang untuk menyatakan pendapatnya, masalahnya dalam kegiatan supervisi akademik yang akan dijalankan kedepannya, yang kemudian dalam proses pelaksanaan supervisor ini benar benar mengamati para guru untuk melakukan penilaian akan kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan yang kemudian dari hasil penilain inilah supervisor memberikan masukan yaang sifatnya membangun, maka dari sini sudah bisa kita bayangkan bahwa setelah kegiatan ini pastinya kompetensi profesional guru telah meningkat.

SARAN

Berikut ini uraian saran yang akan diberikan penulis sebagai berikut, saran pertama bagi para kepala sekolah sebagai supervisor para guru hendaknya menjalankan kegiatan supervisi akademik ini dengan baik dan benar bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja karena kegiatan supervisi akademik ini membawa dampak yang sangat positif bagi peningkatan kompetensi profesional guru dan yang kedua saran bagi para guru sebagai sasaran dalam supervisi akademik maka hendaknya lebih terbuka lagi kepada kepala sekolah atas masalah yang memang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian yang ketiga saran pada penelitian –penelitian yang akan datang, maka tema yang perlu untuk dibahas dalam penelitian yang akan datang yakni mengenai tema pengaruh persepsi guru terhadap kegiatan supervisi akademik dan membuatkan solusi akan kendala persepsi yang dialami oleh guru terhadap kegiatan supervisi akademik ini, karena fakta di lapangan memang tidak menutup kemungkinan ada berapa guru yang masih takut ketika disupervisi oleh supervisor, dimana hal ini juga akan menghambat kegiatan supervisi sehingga kegiatan supervisi ini tidak bisa berjalan dengan optimal jika demikian maka tujuan sebenarnya supervisi akademik yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional ini berpotensi tidak tercapai karena adanya persepsi dalam diri guru akan kegiatan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Andria. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram*, 6(2).

Association, N. E. (1962). Association for

Supervision and Curriculum Development. *Organizing the Elementary.*

Azwardi, A. (2020). Efforts to improve teacher competency in developing learning materials through collaborative academic supervision. *Indonesian Educational Administration and ...*

Hardani dkk. (2020). *METODE PENELITIAN kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.

Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hartono, M. (2017). Model of Supervision Based on Primary School Teacher Professional Competency in Thematic Learning in Curriculum 2013. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i3.11400>

Hasibuan, M. B., Gultom, S., & Lubis, W. (2020). *Academic Supervision Analysis by School Supervisors in Increasing Teachers Professional Competence*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.051>

Huda, S. (2018). Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving Professional Competencies of Teachers. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*. <https://doi.org/10.19109/tjie.v23i2.2570>

Iis. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administratrasi Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*, 26(1), 72–87.

Juniardi. (2020). Optimalisasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMPN 3 Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur. *Serambi Akademik Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(8).

Karnati, N. (2019). Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers. *Australasian Journal of Educational Technology*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. (n.d.).

Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.

- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*.
- Ratnasari, J., & Harun, C. Z. (2021). Supervision Improve the Professional Competence of Cultural Arts Teachers. *4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 408–413.
- Rusdiana, A., Huda, N., Mu'in, A., & Kodir, A. (2020). The Effectiveness of Educational Supervision in Increasing the Teacher's Professional Competence in the Covid-19 Pandemic Period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(5), 918–942.
- Saihu, S. (2020). THE URGENCY OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE THE COMPETENCY OF TEACHERS. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan SDM Guru*. Penerbit Acima Publishing.
- Simbolon, & Marike. (2018). Penerapan Pendekatan Supevisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisuhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 6(1).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suraiya. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 10.
- Torozatulo. (2016). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lololawau Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Warta*.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)*. (n.d.).
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen*. (n.d.).
- Undang undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 Tahun 1989*. (n.d.).
- Wahdini, E., & Saleh, M. (2019). Supervision and Participation in Teachers Working Group Toward the Teach-ers' Professional Competence. *Journal of K6 Education and Management*, 2(4), 292–300.
- Webster's New World Dictionary (1991:1343)*. (n.d.).
- Webster's New World Dictionary (1991:1492)*. (n.d.).
- Yati, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik di SD 14 Belati Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan (Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)*, 20(1).
- Yoserizal. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala*, 1(4), 16–24.
- Zuhri. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran. *Jurnal Kinerja Kependidikan Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 2(2).
- Zulfikar. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(3), 192.